

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MERONCE  
MENGUNAKAN LOOSE PART DI TAMAN KANAK-KANAK  
KELEDANG SAMARINDA**

<sup>1</sup>Sinar , <sup>2</sup>Heppy Liana, <sup>3</sup>Lailatul Hidayah  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur  
*email:* [heppy.liana@unukaltim.ac.id](mailto:heppy.liana@unukaltim.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to determine the improvement of fine motor skills in children aged 5-6 years through meronce activities using loose parts at the Kindergarten in Keledang, Samarinda. The method used in this research is Classroom Action Research. Classroom Action Research is research carried out in the classroom using actions to improve the quality of the teaching and learning process in order to obtain better results. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this Classroom Action Research will use qualitative descriptive analysis. The research subjects were students aged 5-6 years at Keledang Kindergarten, Loa Janan Ilir District, Samarinda. To obtain valid results, research techniques are carried out using two cycle steps, and each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Based on the research results, it turns out that activities to improve children's fine motor skills through loose part activities in Keledang Saminda Kindergarten appeared to have increased in the good category in cycle I reaching 61%, while in cycle II it was 83%. The meronce activity using loose parts in group B at the Keledang Kindergarten, Loa Janan Ilir District, Samarinda, is very beneficial for students, so it can be used as a method of playing and learning to improve children's fine motor skills.*

***Key words:*** *fine motor skills, loose parts, meronce, Early Childhood Education (ECE)*

**PENDAHULUAN**

Pada masa kanak-kanak, penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan respon dari anak akan cepat pula. Pada masa ini akan banyak peniruan terhadap

bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak tidak hanya memperhatikan salah satu aspek saja, melainkan pendidikan yang menyeluruh terhadap

komponen yang ada pada diri anak. Ada enam aspek yang ada pada diri anak yang harus kita gali seperti aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek sosial dan emosional, aspek fisik dan motorik, aspek bahasa dan yang terakhir aspek seni. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapatkan rangsangan yang lebih untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani pun sangat penting untuk diperhatikan, karena hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan motorik pada diri anak.

Perkembangan motorik adalah proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (motor skill) Mustofa (2018 : 2). Perkembangan motorik berkembang dengan perkembangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan seluruh anggota tubuh, kegiatan yang

membutuhkan otot inti seperti lengan dan kaki termasuk dalam motorik kasar sedangkan motorik halus adalah untuk melatih koordinasi mata dan tangan.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang tercantun dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Kurikulum 2013 Tahun 2014 bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak mencakup diantaranya menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan hasil observasi masalah yang terdapat di TK Keledang Samarinda pada bulan Mei 2022, dalam pengembangan motorik halus anak antara lain, pertama perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik.

Kedua, selama ini guru lebih sering mengembangkan kegiatan motorik halus anak dalam kegiatan menulis, mewarnai dan menggunting.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Masih rendahnya kemampuan motorik halus anak yang disebabkan kurangnya media pembelajaran yang ada di sekolah dan kurangnya variasi pembelajaran motorik untuk anak penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan meronce, untuk mengetahui apakah dengan meronce mampu meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah masukan yang sangat bervariasi bagi kepala sekolah, guru Pendidikan anak usia dini, dan bagi anak usia dini yang mana dalam kegiatan meronce menggunakan loose part dapat meningkatkan perkembangan motoric anak usia dini.

Menurut krisman, (2018 : 3) dalam Bambang Sujiono (2012: 1.14)

mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dini.P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerakan yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Elizabeth B. Hurlock, (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki dan anggota tubuhnya).

Adanya prinsip dasar yang dibawa sejak anak lahir ini haruslah menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam proses pemberian rangsangan pembelajaran. Adapun prinsip tersebut ialah setiap anak adalah unik, anak berkembang melalui beberapa tahapan, dan setiap anak adalah pembelajar yang aktif Hidayati (2021 : 27).

Hal ini berkaitan dengan perintah Allah di dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 200 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا  
وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplulah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”* (QS Ali Imran : 200).

Surah ini menjelaskan tentang berjuang melalui ilmu merupakan perjuangan sampai akhir hayat. Hal ini juga membuktikan bahwa sabar tidak

ada batasnya, karena pahalanya pun juga tak terbatas. Dalam belajar kesabaran sangat dibutuhkan dalam mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan dalam meningkatkan motorik halus juga memerlukan banyak kesabaran untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi .

Tujuan motorik halus pada anak usia dini adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Madiarti (2013) mengatakan tujuan pengembangan motorik halus untu anak usia dini adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerakan kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti persiapan untuk menulis dan menggambar.

- c. Mampu mengkoordinasikan panca indra dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Pada usia 5 tahun pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Bermain balok dengan ukuran balok-balok kecil mainan lego tidak lagi dengan ukuran besar, secara bertahap mampu memasang lego menjadi 15 sampai 20 keping. Pada tahap ini menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan bagi anak. Gambar manusia tidak lagi hanya kepalanya, atau kepala dan badan saja, tapi sudah ada mirip-mirip lengan, tangan, tungkai dan kaki. Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat.

Menurut Andrew,(2022 : 3) meronce merupakan sebuah bentuk seni yang dilakukan dengan cara merangkai objek benda menjadi satu kesatuan yang menarik dengan adanya bantuan tali maupun benang. Meronce sendiri merupakan sebuah seni menata yang memperhatikan bentuk, warna, serta ukuran dari benda yang digunakan.

Teori loose parts pertama kali diusulkan oleh Simon Nicholson pada tahun 1970-an dimulai dengan mendesain ruang bermain anak dengan cara yang berbeda. Nicholson percaya bahwa dengan memanfaatkan benda di sekitar lingkungan akan memberdayakan kreativitas anak. Bahan loose parts berbentuk alami dan sintetis, serta dapat dipindahkan, dibawa, dikombinasikan, didesain ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Contoh bahan loose parts seperti batu, tunggul, pasir, kerikil, kain, ranting, palet, bola, ember, keranjang, batang kayu, bunga,

tali, ban, bola, cangkang, dan biji-bijian (Mujtahidah dkk., 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan (*field research*) yang dilakukan menggunakan pendekatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Taman Kanak-Kanak Keledang Samarinda, Jl. Kurnia Makamur Gang Langgar Rt 19 No 32 Harapan Baru dengan 15 anak yang terbagi menjadi dua, yaitu: 8 orang anak laki-laki dan anak perempuan 7 orang.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada Penelitian Tindakan Kelas kali ini akan digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersipat menggunakan kenyataan atau fakta sesuai dengan data

yang diperoleh. Untuk mengetahui pengetahuan, pengenalan dan pemanfaatan bentuk geometri anak, dan untuk mengetahui perkembangan dan penguasaan guna proses pembelajaran.

Dalam Arikunto (dalam Sumarni, Halidjah, & Kresnadi, 2015) Analisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{Siswa}}$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum$ Siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum$ Siswa = Jumlah Siswa

Penilaian untuk ketuntasan belajar anak secara klasikal terpenuhi jika target yang ingin dicapai minimal 80% - 89 % untuk setiap aspek penilaian berarti baik. Dengan kategori penilaian sebagai berikut :

90 - 100 % = amat baik

80 - 89 % = baik

70 - 79 % = cukup

< 70 – 79 %

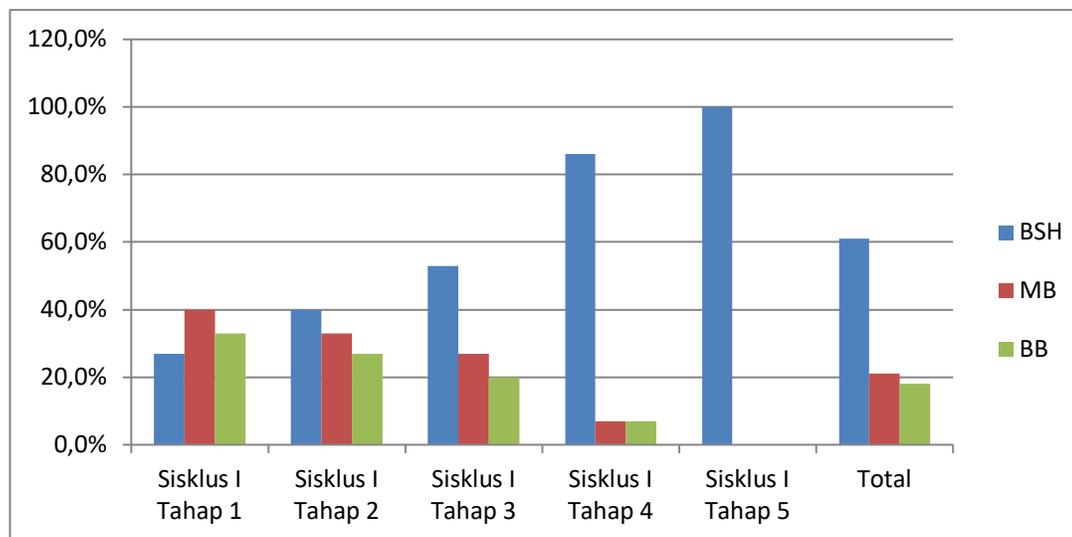
### HASIL PENELITIAN

Pada siklus I hasil belajar anak ada peningkatan, dari 15 anak yang mendapatkan nilai BSH ( Berkembang

Sesuai Harapan) pada kondisi awal mencapai 61%. Namun guru tetap memberikan pemahaman materi, motivasi dan media serta bimbingan yang mendukung keberhasilan dalam mencapai nilai yang baik.

**Tabel 1. Rekapitulasi Aspek Penilaian Pada Siklus I Tahap 1, 2, 3, 4 dan 5**

No	URAIAN	Kategori Nilai			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Siklus I Tahap 1 Senin, 13 Februari 2023	0%	27%	40%	33%
2	Siklus I Tahap 2 Rabu, 15 Februari 2023	0%	40%	33%	27%
3	Siklus I Tahap 3 Jum'at, 17 Februari 2023	0%	53%	27%	20%
4	Siklus I Tahap 4 Senin, 20 Februari 2023	0%	86%	7%	7%
5	Siklus I Tahap 5 Rabu, 22 Februari 2023	0%	100%	0%	0%
JUMLAH		0%	61%	21%	17%



Pada siklus II ini nilai anak mengalami peningkatan yang baik, yaitu pada siklus I yang mendapat nilai BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 61 %, pada siklus II berubah

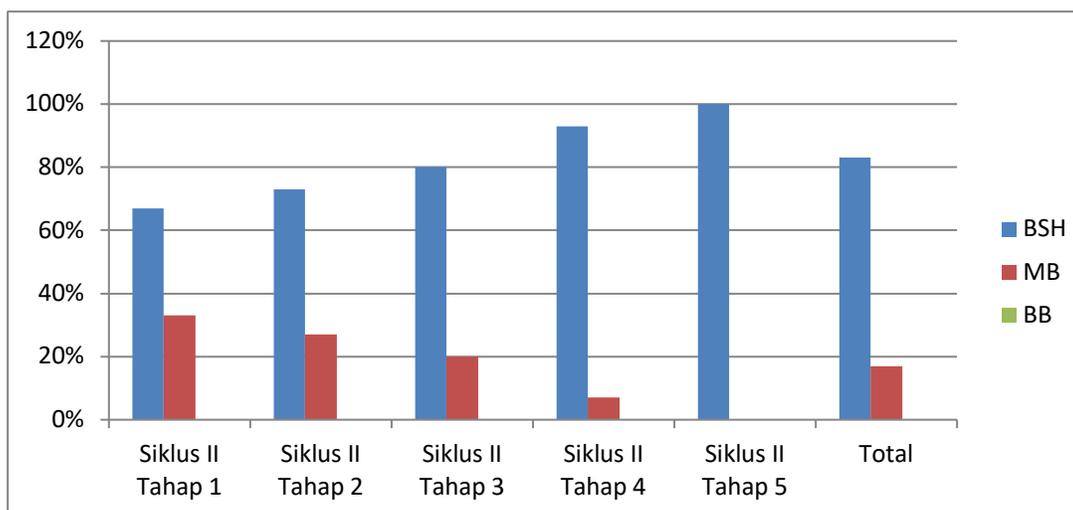
menjadi 83%. Hal ini terjadi karena pemberian motivasi kepada anak dari guru sudah sangat baik. Ditambah lagi dengan pengulangan-pengulangan pembelajaran.

**Tabel 2. Rekapitulasi Aspek Penilaian Pada Siklus II Tahap 1, 2, 3, 4 dan 5**

No	URAIAN	Kategori Nilai			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Siklus II Tahap 1 Senin, 06 Maret 2023	0%	67%	33%	0%
2	Siklus II Tahap 2 Rabu, 08 Maret 2023	0%	73%	27%	0%
3	Siklus II Tahap 3 Jum'at, 10 Maret 2023	0%	80%	20%	0%
4	Siklus II Tahap 4 Senin, 13 Maret 2023	0%	93%	7%	0%

5	Siklus II Tahap 5 Rabu, 15 Maret 2023	0%	100%	0%	0%
JUMLAH		0%	83%	17%	0%

Sumber : Hasil penelitian siklus II tahap 1,2,3,4 dan 5



**Tabel Hasil Rekapitulasi Siklus 1 dan 2**

No	Pelaksanaan Tindakan	Rata-Rata Per-Siklus
1	Siklus 1 (Melatih otot-otot tangan dan mata untuk mengembangkan kemampuan motorik halus)	61 %
2	Siklus 2 (Melatih otot-otot tangan dan mata untuk mengembangkan kemampuan motorik halus)	83%

## PEMBAHASAN

### a. Siklus I

Pada siklus I hasil belajar anak ada peningkatan, dari 15 anak

yang mendapatkan nilai BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) pada kondisi awal mencapai 61%. Namun guru tetap

memberikan pemahaman materi, motivasi dan media serta bimbingan yang mendukung keberhasilan dalam mencapai nilai yang baik.

b. Siklus II

Pada siklus II ini nilai anak mengalami peningkatan yang baik, yaitu pada siklus I yang mendapat nilai BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 61 %, pada siklus II berubah menjadi 83%. Hal ini terjadi karena pemberian motivasi kepada anak dari guru sudah sangat baik. Ditambah lagi dengan pengulangan-pengulangan pembelajaran.

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklus. Dengan data kondisi awal, yang mendapat nilai BSH ( Berkembang Sesuai Harapan) siklus I 61%, dan siklus II 83%. Maka pencapaian nilai BSH ( Berkembang Sesuai

Harapan) sudah tercapai sesuai dengan target sebelumnya 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa meronce dengan menggunakan loose part pencapaian nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak tercapai dengan pembuktian sebagai berikut :

- 1) Hasil pembelajaran meronce dari siklus I ke siklus II meningkat.
- 2) Dengan menggunakan media loose part, sehingga anak mempunyai kesempatan secara langsung menggungkannya dengan baik.
- 3) Guru aktif membimbing dan mengarahkan anak dalam setiap proses kegiatan belajar berlangsung.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan melalui beberapa tindakan siklus I, dan

siklus II berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan adalah bahwa meronce sangat tepat digunakan untuk pengembangan motorik halus pada anak.

Diharapkan kepada guru Menggunakan metode yang tepat, menggunakan alat peraga yang tepat, sesuai dengan materi yang sedang disajikan, perlu penguasaan keadaan kelas, perlu penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak, dan dalam penyampaian materi pelajaran, sebaiknya disajikan dengan teratur dan sistematis sehingga dapat dipahami anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrew. (2022, mei). *Gramedia blog*. Retrieved j (Endang, 2017) (Sumirat, 2018) juni 21, 2022, from <https://www.gramedia.com/best-seller/meronce/>
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 264-280.
- Bastomi, H. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Elementary*, 5(1), 17-16.
- Endang, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung. 2.
- Heppy Liana, Hasbi Sjamsir, (2023), Evaluasi Hasil Outcome dan Meningkatkan Minat Satuan PAUD Mengikuti Akreditasi Berbasis SISPENA 3.1 di BAN PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan Timur  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation\\_for\\_view=5ZUNBIIAAAAJ:ufrVoPGSRksC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation_for_view=5ZUNBIIAAAAJ:ufrVoPGSRksC)
- Heppy Liana, Hasbi Sjamsir (2022), Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation\\_for\\_view=5ZUNBIIAAAAJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation_for_view=5ZUNBIIAAAAJ:IjCSPb-OGe4C)
- Hera, A. J., & Latief, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui

- Kegiatan Meronce Kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*, 2. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation\\_for\\_view=5ZUNBIIAAAAJ:Se3iqnhoufwC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation_for_view=5ZUNBIIAAAAJ:Se3iqnhoufwC)
- Hidayati, L. N. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori dan Abdullah Nashih Ulwan. 2.
- Khayyirah, G. K., Sumardi, Elan, & Gandana, G. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik \Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Pada Kelompok B2 Di TK Al-Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 2.
- Krisnan. (2018, 10 11). *Kajian Teori : 7 Pengertian Motorik Halus Menurut Para Ahli*. Retrieved from Meenta.net: <https://meenta.net/motorik-halus-menurut-ahli/>
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Parama Ilmu 2015.
- Mukti Tri Novita ,Heppy Liana , Yeni Aslina, (2023), Improving Fine Motor Skills Through Weaving Activities in Children Aged 5-6 Years at Keledang Kindergarten Loa Janan Ilir Samarinda
- Nurlaili. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Subandi, U., Sutrisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Bina Gogik*, 10(2), 166-179.
- Sumarni, Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2015). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(4), 1-15.
- Sumirat, S. C. (2018). Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV SDN Cimanggung II). 2.

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.5, No.1, 2024

ISSN: 2747-0504

- Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindak Kelas. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-13.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Modul*, 1-65.
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2.
- Wikipedia. (2020, 10 10). *Penelitian Tindakan Kelas*. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: [https://id.wikipedia.org/wiki/penelitian\\_tindakan\\_kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_tindakan_kelas)
- Yuliana, S. P., Ramli, S. A., & Hajeni. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Pada TK PKK To'Lemo Kabupaten Luwu. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.